

Tujuan Jalsah Salanah

Khotbah Jumat
Sayyidina Amirul Mu'minin, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih al-Khaamis *ayyadahullaahu Ta'ala binashrihil 'aziiz* ⁴
Tanggal 29 Agustus 2014 di Hadiqatul Mahdi, London, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ - بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ -

Pada petang hari ini Jalsa Salana Jema'at Britania Insya Allah akan dimulai dan Jumu'ah ini juga adalah salah satu bagian dari padanya. Sebagaimana telah saya jelaskan di dalam Khutbah sebelumnya bahwa para tamu yang datang untuk menghadiri Jalsa membawa sebuah niat yang baik. Dan memang harus datang dengan maksud yang baik. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pengetahuan hakikat agama yang sejati. Belajar ilmu agama, meningkatkan iman dan keruhanian. Jalsa Salana menciptakan sebuah lingkungan tempat bergaul orang-orang mukhlis baik laki-laki dengan laki-laki maupun perempuan dengan perempuan, karena itu setiap orang terkesan untuk meningkatkan standar iman dan ketaqwaan mereka lebih baik dari sebelumnya. Kita sebagai orang-orang Ahmady telah berjanji untuk mendahulukan kepentingan agama dari pada kepentingan pribadi, dan Jalsa Salana menyediakan sarana dan prasarana untuk mengenal bagaimana cara yang paling baik untuk menyempurnakan janji itu dalam prikehidupan kita sebaik mungkin. Jalsa Salana juga memberi peluang kepada kita untuk meningkatkan semangat berzikir kepada Allah Ta'ala dan juga untuk mendorong perhatian kita lebih cermat dari sebelumnya terhadap pelaksanaan hakukullah dan hakukul 'ibad (hak-hak Allah Ta'ala dan hak-hak hamba-hamba-Nya). Selama Jalsa kita harus berusaha menaruh perhatian penuh terhadap ibadah kepada Allah Ta'ala sambil berusaha untuk meningkatkan mutunya. Dan mutu atau standar ibadah itu Allah Ta'ala telah menjelaskan dengan firman-Nya di dalam Al Qur'anul Karim sebagai berikut: **لِيَعْبُدُونِي** ٥٧ *وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا* Yakni: *Tidaklah Kami ciptakan Jin dan Manusia melainkan untuk beribadah kepada-Ku (Az Zariyat:57)*. Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Jadi, intisari ayat ini menjelaskan bahwa maksud utama kehidupan manusia adalah untuk beribadah kepada Allah Ta'ala, untuk ma'rifat Allah Ta'ala dan menyerahkan diri kepada Allah Ta'ala.

Pendeknya, setiap peserta yang datang menghadiri Jalsa Salana harus bertujuan semata-mata untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala. Jika tidak demikian, maka maksud dan tujuan menempuh perjalanan jarak jauh dengan susah payah ini dan dengan membelanjakan banyak biaya, tidak dapat diperoleh. Jadi, alangkah besarnya tanggung jawab para peserta Jalsah Salanah itu. Dengan menyempurnakan maksud dan tujuannya itu pentingnya Jalsa akan dirasakan meningkat. Dan itulah sebabnya para pegawai dan para petugas telah menyerahkan diri mereka untuk melakukan pekerjaan baik dan untuk mengkhidmati para tamu yang datang untuk menghadiri Jalsa Salana. Dari segi itu para pegawai dan para petugas mendapat ganjaran dua kali lipat ganda, di samping mengkhidmati para tamu, mereka juga dapat mengambil faedah mendengarkan program Jalsa serta dapat kesempatan bergaul dengan para tamu dari berbagai tempat. Maka, patut diingat bahwa selama tiga hari Jalsa merupakan peluang emas yang sangat baik

⁴ Semoga Allah Ta'ala menolongnya dengan kekuatan-Nya yang Perkasa

bagi para pelaksana tugas dan para pegawai untuk menerapkan secara amaliah maksud dan tujuan Jalsa yang telah diuraikan diatas agar iman kita semakin bertambah maju. Maka, berusaha untuk mengambil faedah sebesar mungkin dari padanya. Untuk itu ambillah bagian sedapat mungkin dengan penuh perhatian dan kemampuan yang dimiliki. Kita harus ingat selalu terhadap maksud dan tujuan Jalsa yang telah dijelaskan oleh Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Beliau ingin sekali menegakkan sebuah contoh teladan dari maksud dan tujuan Jalsa yang patut ditiru oleh dunia dengan menempatkan para pengikut beliau di dalam suasana suci murni yang bernuansa keruhanian itu. Yang kemudian lambat-laun dunia-pun akan mengikutinya.

Beliau a.s. bersabda: " Hati para pengikut-ku yang sejati tunduk sepenuhnya terhadap Alam Akhirat." Yakni para pengikut sejati selalu berpikir untuk meraih ganjaran yang paling tinggi yaitu 'keridhaan Allah Ta'ala.' Hal itu bukanlah perkara kecil. Manusia tidak dapat meraih kedudukan itu dengan hanya mengandalkan usaha pribadinya. Untuk itu penting sekali manusia harus berusaha keras secara individu ditunjang dengan do'a sebanyak mungkin dipanjatkan kepada Allah Ta'ala, memohon pertolongan kepada-Nya agar dapat mencapai puncak tujuannya. *Ya Allah ! Berbagai macam masalah dunia timbul dan banyak sekali hambatan menghadang di hadapanku. Dengan karunia Engkau, bimbinglah daku kejalan lurus yang Engkau ridhoi. Penuhilah kalbu-ku dengan perasaan takut yang dimiliki oleh para kekasih dan pencinta Engkau. Jangan-jangan suatu amal-ku menjadi penyebab Engkau marah kepada-ku. Supaya setiap langkah-ku membawa-ku kejalan kebaikan yang telah Engkau perintahkan untuk mengamalkannya. Dan pikiran-ku mengeluarkan setiap perkara yang dibenci dari benak-ku yang telah Engkau cegah melakukannya. Agar aku menjadi orang bertaqwa yang memenuhi hak-hak sesama makhluk Engkau, dan agar perhatian-ku setiap waktu tercurah untuk melaksanakan hak-hak Engkau. Dan agar aku dapat mencapai target yang telah Engkau tetapkan sebagai tujuan kehidupan-ku, yakni ibadah. Dan agar aku dapat mencapai maksud dan tujuan ibadah yang Engkau kehendaki dari hamba-hamba Engkau. Dan agar aku menjadi tauladan dalam penampilan akhlaq fadillah yang membuat manusia merasa bangga untuk menirunya.*

Allah Ta'ala telah berlaku sangat baik sekali kepada kita, di mana di dalam Alqur'an Dia telah memberi tahu jalan untuk mencapai standar itu, disana Dia telah memberi tahu juga jenis akhlaq fadillah yang kaitannya dengan hakukul ibad. Untuk meraih dan menzhahirkan akhlaq fadillah juga, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah menyatakan penting bagi para peserta Jalsa Salana. Di suatu tempat Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda:" Aku berkata dengan sesungguhnya bahwa iman seorang manusia sekali-kali tidak akan sempurna selama ia tidak mendahulukan kenyamanan saudaranya di atas kenyamanan diri pribadinya. Hal itu bukanlah pekerjaan mudah. Meraih standar ini bukanlah perkara biasa. Banyak orang yang memperhatikan kesenangan atau kenyamanan orang lain, akan tetapi dari segi fenomenanya jika dia berlaku demikian tanpa mengurbankan kesenangan atau kenyamanan pribadinya, bisa saja terjadi. Akan tetapi sangat jarang kita saksikan orang yang mengutamakan kesenangan orang lain di atas kesenangan dirinya pribadi. Memang banyak orang yang menaruh perhatian terhadap kesenangan orang lain namun sedikit sekali orang yang mendahulukan kesenangan orang lain di atas kesenangan dirinya pribadi. Standar pengurbanan seperti itu susah sekali bagi setiap orang. Bahkan sehubungan dengan kesenangan orang lain, Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda:" Selama manusia tidak menganggap kesusahan orang lain sebagai kesusahan dirinya sendiri, dia tidak bisa menjadi mu'min sejati. Jika saudara saya jatuh sakit terlibat dalam kesusahan, sedangkan dengan tenang dan nyaman saya tidur, maka keadaan saya sangat tercela. Menjadi kewajiban saya, sedapat mungkin saya harus berusaha menciptakan sarana untuk membuat dia tenang dan tenteram. Jika seorang saudara ruhani berkata kasar kepada saya, maka dengan perasan sesal, terpaksa saya sengaja akan bersikap keras pula kepadanya. Memang tugas saya adalah menunjukkan kesabaran, akan tetapi sambil menangis saya akan berdo'a pula untuknya sebab ruhani orang ini sedang sakit, semoga Allah Ta'ala menyembuhkannya agar ia menjadi baik. Jadi, ini juga sebuah mutu akhlaq tentang mana Allah

Ta'ala telah memerintahkan di dalam Alqur'anul Karim رُحَمَاءٌ بَيْنَهُمْ yakni; Orang mu'min selalu berkasih sayang sesama mereka. Karena kasih sayang satu sama lain itu, mereka-pun merasakan kesusahan orang lain. Dan karena perasaan susah itu merasuk kedalam hati mereka, maka mereka-pun berusaha untuk menolong dan mendo'akan-nya juga. Jadi, kita perlu mengadakan pemeriksaan terhadap diri kita, sampai dimana usaha kita untuk meraih standar seperti itu. Jika kita mulai berusaha melakukannya, maka pertengkaran besar ataupun kecil yang kerap terjadi diantara kita, akan segera berakhir. Kesombongan pribadi timbul dari padanya, kedengkian dan kemarahan berkobar di sana apabila Taqwa sudah tidak dikenal, dan rasa takut kepada Allah Ta'ala tidak ada, dan apabila kepentingan pribadi didahulukan di atas kepentingan orang lain. Maka, menciptakan Taqwa adalah kewajiban setiap orang mu'min dan kewajiban setiap orang yang menamakan diri murid Hadhrat Masih Mau'ud a.s. Dan juga kewajiban setiap orang yang mengikuti Jalsa Salana. Sebab, jika ingin menjadi pewaris do'a-do'a Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan ingin meraih berkat-berkat menghadiri Jalsa Salana, semua perselisihan dan pertengkaran harus ditinggalkan. Beruntunglah nasib kita, sebab kita selalu mendapat bimbingan dan panduan berupa nasihat-nasihat dari Hadhrat Imam Mahdi, Masih Ma'ud a.s. sehingga kita dapat mengetahui hakikat Islam dan Taqwa. Kita bukan seperti orang-orang Muslim terkecoh yang tidak mengetahui pasti siapa pimpinan yang harus diikuti dan siapa yang jangan diikuti. Mereka mempunyai pemimpin berotak sempit dan kerdil yang membimbing ke jalan yang keliru, orang-orang yang menamakan diri pemimpin dan pembesar Agama namun gemar menghasut untuk memotong leher orang-orang yang tidak berdosa. Kita harus banyak-banyak memanjatkan do'a-do'a bagi orang-orang Muslim yang terpedaya agar Allah Ta'ala memberi akal kepada mereka dan supaya mereka tidak menjadi penyebab kemurkaan Allah Ta'ala disebabkan gerak-gerik dan prilaku mereka yang buruk. Agar mereka tidak menjadi perusak nama baik Islam dan nama baik Nabi Besar Muhammad saw disebabkan pemikiran mereka yang salah tentang Islam kemudian mereka kemukakan kepada dunia. Padahal Hadhrat Nabi Muhammad saw bersabda bahwa: Muslim hakiki adalah orang-orang yang membuat orang lain merasa aman dan terpelihara dari tangan dan dari mulut mereka, tanpa kecuali. Dan secara terbuka Hadhrat Masih Mau'ud a.s. telah menjelaskan bahwa : Mu'min hakiki adalah orang yang bukan hanya orang-orang Muslim sendiri bahkan ghair Muslim-pun merasa aman dan selamat dari padanya.

Di dalam beberapa ayat Alqur'an Allah Ta'ala telah menjelaskan akhlaq-akhlaq yang tinggi, yang akan saya kemukakan beberapa diantaranya sebagai berikut. Pertama, mengapa kita harus memiliki akhlaq yang tinggi. Firman-Nya: كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ Yakni: *Kamu adalah Jema'at yang paling baik, telah diciptakan untuk faedah manusia. Kamu memngajak manusia kepada kebaikan dan mencegah manusia dari keburukan. (Ali Imran:111).* Maka tanda seorang Mu'min atau tanda untuk membedakan orang Mu'min sejati adalah, mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah manusia dari keburukan. Memberi faedah kepada orang lain dan menghindarkan manusia dari kerugian. Sangat disayangkan, mengapa orang-orang Muslim di dunia tidak memahami ajaran Islam yang indah ini dan tidak berusaha menunaikan kewajiban mereka. Mereka lebih cenderung melakukan pembunuhan terhadap manusia tidak berdosa atas nama Islam, dari pada mengemukakan wajah Islam sejati dan indah kepada dunia. Mereka itu telah mengingkari Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s. Oleh sebab itu mereka tidak akan dapat memberi bimbingan yang benar kepada siapapun dan tidak bisa pula menjadi pembimbing diantara mereka selama mereka tidak percaya kepada Hadhrat Imam Mahdi, Mau'ud a.s. Karena itu pada zaman ini dengan menjadi Ummat yang terbaik demi melaksanakan tanggung jawab itu Allah Ta'ala telah menyerahkan-nya kepada Hadhrat Imam Mahdi, Masih Mau'ud a.s. Tanggung jawab itu harus betul-betul kita fahami. Sebagai keistimewaan orang-orang Mu'min bahwa mereka harus menaruh perhatian penuh terhadap orang-orang miskin. Mereka harus menjadi orang-orang yang tanpa pamrih membelanjakan harta mereka demi menolong orang-orang lemah di lingkungan

masyarakat mereka. Hal itu bukan semata-mata karena ihsan, melainkan mereka menganggapnya sebagai tanggung jawab yang telah ditetapkan kepada mereka.

Berkenaan dengan itu saya ingin menjelaskan bahwa, semua sudah menyaksikan keburukan-keburukan orang-orang Muslim dan sudah terkenal sekali kemana-mana. Jika mereka mempunyai suatu keistimewaan, maka tidak ada yang menaruh perhatian sedikitpun terhadap keistimewaan mereka itu. Beberapa hari yang lalu orang-orang telah mengadakan suatu penelitian (survey), mereka bukan orang-orang Islam, siapakah yang paling banyak memberi sadqah atau derma di dunia ini ? Mereka melihat kenyataan bahwa di diseluruh dunia orang-orang yang percaya kepada Tuhan, penganut suatu Agama, lebih banyak memberi sadqah dan derma dibandingkan dengan orang-orang yang tidak beragama dan tidak percaya kepada Tuhan. Dan dari antara golongan-golongan Agama, adalah golongan orang-orang Muslim yang lebih banyak memberi sadqah dan derma di ats dunia ini. Itulah kebaikan orang-orang Muslim karena untuk itu ada perintah dari Allah Ta'ala. Semoga orang-orang itu menjadi pelaku amal-amal kebaikan yang lain-lainnya juga.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman bahwa penuhilah lebih dahulu keinginan orang lain dari pada keinginan-keinginan diri sendiri. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda: "Salah satu maksud dari pada Jalsa Salana adalah bahwa, apabila jumlah manusia yang berkumpul sudah tidak terhitung lagi banyaknya, maka untuk itu pasti Jema'at akan menghadapi banyak sekali keperluan-keperluan. Maka pada kesempatan seperti itu kewajiban seorang Ahmady sejati adalah, mengurbankan keperluan-keperluan diri pribadinya bagi keperluan dan kesenangan orang lain, sambil menunjukkan contoh kecintaan dan pengurbanan bagi yang lain. Dalam hal itu bukan hanya berupa pengurbanan bahkan kecintaan dan kasih sayang juga harus ditunjukkan sebagai contoh. Selain itu Allah Ta'ala sangat menyukai sifat merendahkan diri. Sebab itu orang mu'min dianjurkan agar merendahkan diri. Banyak sekali masalah timbul dikalangan masyarakat, sebabnya adalah, apabila banyak sekali manusia sudah berkumpul di satu tempat, maka sifat takabbur-pun akan muncul dan menjadi penghalang bagi solusi masalah-masalah yang dihadapi itu. Setiap Ahmady harus berusaha secara khusus untuk berlaku merendahkan diri. Sebab Allah Ta'ala secara khas telah menghargai Hadhrat Masih Mau'ud a.s. karena sifat beliau ini, sebagaimana firman-Nya: *Aku menyukai prilaku merendahkan diri engkau*. Jadi, jika kita telah mengakui sebagai pengikut beliau, kita harus menerapkan sifat merendahkan diri itu pada diri kita. Begitu juga mengenai prasangka baik, kejujuran, dan kebenaran. Dalam segala situasi menyatakan kebenaran dengan jujur sangat diperlukan. Bahkan Allah Ta'ala berfirman bahwa, standar kejujuran dan keadilan itu harus dimiliki sedemikian rupa, sehingga jika suatu perkara menentang diri sendiri-pun harus jujur dan adil. Dan ingat, bagaimanapun situsinya, kebenaran itu jangan dibiarkan terlepas dari tangan. Pema'af, sabar adalah kebaikan-kebaikan yang harus kita miliki dan amalkan.

Waktu pengamalannya yang tepat adalah dikala manusia sedang ramai berkumpul dalam satu tempat, pada waktu itu timbul berbagai macam masalah, sehingga perangai atau akhlaq manusia mungkin berubah dalam menghadapinya. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. sesuai dengan ajaran Qura'an Karim secara khusus telah menegaskan para pengikut beliau untuk memiliki sifat-sifat baik itu. Kemudian kita dianjurkan untuk memiliki sifat adil dan ihsan. Standar adil dan ihsan yang telah ditegakkan di dalam Alqur'an, tidak terdapat contohnya di dalam kitab apapun. Karena itu, di waktu permusuhan dengan musuh juga tidak menghalangi kita untuk berbuat adil dan ihsan kepada mereka. Itulah standar ajaran yang dimiliki oleh Islam secara khas. Dan kita telah diperintah untuk memiliki standar seperti itu. Hadhrat Masih Mau'ud a.s. bersabda bahwa, banyak sekali manusia datang untuk menghadiri Jalsa. Pada waktu itu kita harus menunjukkan akhlaq fadillah yang sejati di hadapan mereka. Dan pelaksanaan akhlaq fadillah baru akan diketahui apabila kita sedang berada di tengah-tengah orang ramai berkumpul. Di waktu itu kita akan menjadi orang-orang yang menampilkan ajaran Islam yang indah. Itulah contoh yang bisa menjadi sarana tabligh juga. Dan menunjukkan contoh akhlaq fadillah itulah merupakan keistimewaan para Ahmady. Banyak sekali orang-orang cenderung kepada Jema'at setelah menyaksikan contoh tauladan yang tinggi dan indah

itu. Diantara para hadirin juga tentu banyak sekali yang telah menjadi sumber inspirasi bagi orang lain untuk mengenal kemudian menjadi anggota Jema'at Ahmadiyya.

Sebagaimana telah diterima laporan-laporan dari berbagai Negara di dunia yang mengatakan bahwa banyak orang-orang ikut menghadiri Jalsa Salana di Negara-negara itu. Setelah menyaksikan contoh tauladan yang baik dan mengesankan di dalam Jalsa Salana mereka telah mengetahui ajaran Islam yang sejati. Mereka berkata: Berkat hubungan dengan orang-orang Ahmady kami menjadi tahu ajaran Islam yang sebenarnya. Kami menyaksikan keadaan Jalsa sangat menakjubkan, bagaiman pertemuan yang dihadiri ribuan orang ini bisa berjalan dengan aman dan tenteram serta diliputi rasa penuh persaudaraan. Begitu juga kebanyakan pembesar suatu Bangsa yang sebelumnya menentang Jema'at, setelah dibawa menghadiri Jalsa, maka natijahnya bukan saja mereka meninggalkan perlawanan dan kebencian yang dilakukan sebelumnya bahkan dengan karunia Allah Ta'ala mereka Bai'at masuk Jema'at Ahmadiyya.

Dua bulan yang lalu di dalam Jalsa Salana German sepasang suami isteri Non Muslim dari Negara tetangga yang sebelumnya mempunyai kesan buruk tentang Islam ikut menghadiri Jalsa dengan tujuan untuk mengajukan banyak kritikan menentang Islam. Setelah menyaksikan suasana Jalsa bahkan telah mulaqat juga dengan saya, keadaan mereka sungguh terbalik menjadi sangat simpati terhadap Islam dan Jema'at Ahmadiyya, akhirnya dengan karunia Allah Ta'ala mereka-pun telah Bai'at masuk Jema'at Ahmadiyya. Banyak juga diantara mereka yang ikut Bai'at dikala sedang dilakukan Bai'at massal dan berkata; Pemandangan suasana Bai'at telah membuat sikap kami tanpa disengaja, tanpa dibuat-buat dan tanpa di-inginkan sebelumnya juga, kami ikut langsung menyatakan diri Bai'at.

Jika contoh tauladan kita berlainan, atau kebanyakan contoh diantara kita berbeda-beda, maka pemandangan indah di waktu Bai'at tidak akan mengesankan mereka. Atau pemandangan suatu kebaikan yang sifatnya sementara yang dibuat-buat tidak akan menciptakan kesan yang dapat menarik hati mausia. Maka setiap orang yang menghadiri Jalsa, sesungguhnya mereka sedang melakukan tabligh secara diam-diam. Di dalam Khutbah Jumu'ah yang lalu saya telah mengingatkan hal yang sama kepada para pegawai dan para petugas Jalsa, bahwa prilaku dan pengkhidmatan mereka sedang melakukan Tabligh secara diam-diam. Akan tetapi bukan hanya para pegawai atau para petugas, bahkan setiap orang yang menghadiri Jalsa adalah Muballigh, yang memberi kesan kepada orang lain. Maka, telah menjadi kewajiban setiap orang yang menghadiri Jalsa, laki-laki, perempuan, anak-anak maupun orang tua untuk menunjukkan prilaku dan contoh tauladan yang dapat menarik perhatian orang lain. Dan prilaku serta contoh itu bukan untuk sementara, bahkan setiap waktu harus berusaha untuk menciptakan perubahan pada diri pribadi masing-masing, sehingga menjadi Muslim yang sejati. Jadi, setiap orang dari kita harus menciptakan perasaan penting dan kesadaran tanggung jawab pada diri kita. Supaya kita dapat meraih barkat hakiki dari pada Jalsa.

Untuk menzahirkan akhlaq yang tinggi, orang-orang Muslim telah ditekankan untuk menyebarkan pentingnya mengucapkan 'Assalamualaikum' kepada sesama yang lain. Nabi Muhammad saw bersabda: *Taqraus salama 'ala man 'arafta wa man lam ta'araf. Yakni; Ucapkanlah salam kepada orang yang engkau kenal maupun tidak engkau kenal.* Betapa indahny perintah ini, jika intisarinya difahami, kemudian diamalkan, maka kekacauan dan kerusuhan yang sekarang sedang melanda dunia dapat segera dihapuskan. Sbab, jika manusia banyak memanjatkan do'a keselamatan bagi yang lain, tidak mungkin timbul di dalam hati kedengkian, permusuhan, kebencian atau perasaan takabbur. Dengan syarat do'a itu keluar dari lubuk hati yang bersih. Jika tidak ada keburukan-keburukan itu, maka tidak akan timbul alasan berkobarnya kerusuhan di dalam lingkungan masyarakat. Maka ruang lingkup *paigham* atau amanat keselamatan ini sedapat mungkin harus diperluas.

Paigham keselamatan ini bukan hanya bagi orang-orang sepaham dan orang-orang yang dikenal saja melainkan amanant keselamatan ini bagi semua lapisan masyarakat. Terhadap para peserta Jalsa Salana juga harus diterapkan peraturan, bahwa mereka harus berusaha didalam

lingkungan Jalsa ini untuk menyebarkan ucapan salam seluas-luasnya, sehingga seluruh lingkungan memperoleh keselamatan. Dan agar kita menjadi para penyebar karunia dan keselamatan dari Allah Ta'ala yang sesungguhnya.

Saya ingin mengingatkan beberapa perkara tentang nizam Jalsa ini, sekalipun sebelumnya saya telah mengingatkannya. Namun sekarang saya ingin mengulanginya lagi, khususnya kaum laki-laki yang membawa anak-anak umur 8-9 tahun, sedangkan anak-anak kecil dibawah umur biasanya ikut bersama ibu mereka. Anak-anak berumur 8-9 tahun tidak termasuk anak kecil yang bisa dibiarkan keluar masuk Tenda. Anak-anak seperti itu juga kadang-kadang tidak menghiraukan suasana Jalsa. Anak umur diatas 7 tahun harus diajak solat, mereka tidak sadar atau tidak mengerti, mereka harus diberi tahu apa tujuan mereka datang ketempat Jalsa. Mereka sejak dini harus dinasihati, jika di waktu masih kecil tidak diberi training, setelah menjadi besarpun mereka tidak akan dapat mempertahankan kehormatan dan disiplin Jalsa Salana. Bisa juga terjadi, dengan membuat anak-anak jadi alasan, bapak-bapak pergi keluar meninggalkan Tenda dan hilir-mudik kesana-kemari.

Begitu juga kaum perempuan bersama anak-anak kecil, bukan mengikuti atau mendengarkan program-program Jalsa, melainkan pergi keluar kemudian berbual-bual dengan teman-teman lainnya di sana. Seharusnya mereka juga mendengarkan pidato-pidato Jalsa. Sebab materi pidato-pidato para penceramah dapat membantu meningkatkan ilmu pengetahuan dan keimanan.

Setiap penceramah Ahmady tidak menerangkan suatu perkara diluar ajaran Al Qur'an, Hadis dan sabda-sabda Hadhrat Masih Mau'ud a.s. dan para Sahabah beliau. Perkara itulah yang sangat diperlukan pada waktu sekarang ini. Maka pahamiilah pentingnya perkara tersebut dan para hadhirin Jalsa harus masuk dan duduk di dalam tenda dan mendengarkan pidato-pidato agar dapat meraih faedah Jalsa yang sebenarnya. Dan jangan memilih-milih dari antara penceramah, ceramah siapa yang mau didengar dan ceramah siapa yang tidak mau didengar, atau pidato ini sudah pernah didengar. Semua pendapat itu tidak benar. Semua ceramah harus didengar. Karena para penceramah telah membuat persiapan, sebab itu semua ceramah mengandung banyak ilmu pengetahuan dan menjadi sumber banyak berkat. Jika datang untuk menghadiri Jalsa, maka semua program Jalsa harus dihadiri seluruhnya secara sempurna.

Dari Tenda khusus yang disediakan bagi anak-anak kecil diterima complain, bahwa anak-anak tidak menimbulkan suara-suara bising, namun sebaliknya perempuan-perempuan yang membawa anak-anak mereka kedalam Tenda itu banyak berbual-bual satu sama lain menimbulkan suara bising sehingga mengganggu ketertiban. Oleh sebab itu perhatian harus ditujukan kearah itu, baik para petugas Lajna maupun perempuan-perempuan yang bersangkutan. Jika perempuan-perempuan senyap tidak membuat kebisingan hanya kebisingan dibuat oleh anak-anak, tidak terlalu banyak mengganggu, sedikit banyak orang-orang yang duduk disitu dapat mendengar suara orang berpidato. Jadi, semua orang disekitar itu harus menaruh perhatian khusus kearah itu.

Saya ingin mengingatkan kembali para pegawai dan para petugas, agar mereka melaksanakan tugas-tugas mereka dengan penuh tanggung jawab, jangan menganggap remeh terhadap sesuatu hal atau sesuatu pekerjaan. Para petugas security juga harus berlaku cermat dan tangkas. Harus menghadapi suatu perkara dengan pandangan tajam. Jangan menganggap ringan terhadap suatu masalah yang timbul. Selain para pegawai Security, para pegawai seksi-seksi lain juga harus berjaga-jaga mengawasi semua kawasan masing-masing dengan cermat. Dan semua petugas, semua peserta Jalsah, dan setiap Ahmady, merupakan pengawas bagi keamanan. Mereka harus mengawasi lingkungan masing-masing. Dan jika melihat sesuatu yang mencurigakan harus segera dilaporkan kepada Ketua Penyelenggara. Diwaktu puncak kesibukan, di mana semua kafilah sedang berduyun-duyunn keluar meninggalkan Jalsa Gah, di sana para Petugas Security harus menunjukkan kesabaran yang patut dicontoh. Dan semua peserta Jalsa, para petugas harus dapat menerima setiap arahan dari manapun datangnya, tanpa menghiraukan dari mana datangnya

arahan itu, sekalipun dari seorang anak, jika ia sedang menunaikan tugasnya, ia harus dianggap penting.

Semua petunjuk sudah dicantumkan di dalam lembaran program Jalsa. Harus dibaca dan harus diamankan juga. Kemudian timbul juga keluhan mengenai penggunaan access card Jalsa, harus dipergunakan sendiri oleh pemegangnya sebagaimana mestinya. Tidak boleh diberikan atau dipinjamkan kepada orang lain. Setiap orang yang mempunyai access card untuk masuk ketempat yang telah ditetapkan harus digunakan sesuai dengan petunjuk. Tidak boleh ditukar atau dipinjamkan. Siapa yang punya, dialah yang dapat menggunakannya. Yang paling utama adalah, kita harus berdo'a semoga Allah Ta'ala memberkati Jalsa ini dalam segala segi dan semoga kita menjadi para pewaris dari berkat-berkat-nya. Amin ! Alihbahasa Hasan Basri